

MEWUJUDKAN TERTIB LALU LINTAS DI DEPAN PERLINTASAN KERETA API KRIAN MELALUI AKTIF PERAN GENERASI MUDA

Tasya Aulia Rizka, Ahmad Syauqi Albaar, Abdullah Hilmi, Ahmad Syauqi
Pamungkas, Landeva Kharisma Al Azmi, Siti Nafisatur Rohmah, Denis Nurista Sari

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Meningkatnya mobilitas masyarakat di Kecamatan Krian berdampak pada meningkatnya volume kendaraan dan berbagai permasalahan lalu lintas seperti pelanggaran aturan serta tingginya risiko kecelakaan, terutama yang melibatkan generasi muda. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan peran generasi muda dalam meningkatkan budaya tertib lalu lintas melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi, identifikasi permasalahan, perencanaan, pelaksanaan sosialisasi, diskusi interaktif, simulasi keselamatan berkendara (*safety riding*), hingga evaluasi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat dan generasi muda sebagai pesertanya. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan berkendara, serta kesadaran akan risiko meningkatnya. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman peserta, dan minimnya media pendukung, kegiatan ini mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran hukum dan budaya tertib berlalu lintas. Program edukasi yang dilaksanakan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara masyarakat, kepolisian, pemerintah desa, dan lembaga pendidikan diharapkan mampu mendukung terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas.

Kata Kunci: tertib lalu lintas, generasi muda, *Participatory Action Research*, edukasi, keselamatan berkendara.

ABSTRACT

The increasing mobility of the community in Krian Subdistrict has led to a rise in vehicle volume and various traffic problems, such as traffic violations and a high risk of accidents, particularly those involving young people. This community service activity aims to enhance the role of the younger generation in fostering a culture of traffic discipline through an educational and participatory approach. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves the community at every stage of the activity from observation, problem identification, planning, and implementation of outreach activities, to interactive discussions, safe riding simulations, and evaluation. This activity involved the community and the younger generation as participants. The results of this activity showed an increase in participants' understanding of the importance of compliance with traffic regulations, the use of safety equipment while riding, and awareness of the risks involved. Although there were constraints such as limited implementation time, varying levels of participant understanding, and a lack of supporting materials, this activity was able to have a positive impact on increasing legal awareness and a culture of traffic discipline. It is hoped that this ongoing educational program carried out through collaboration between the community, the police, the village government, and educational institutions will help foster safety, security, order, and the smooth flow of traffic.

Keywords: traffic safety, the younger generation, *Participatory Action Research*, education, driving safety.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan meningkatnya jumlah kendaraan bermotor telah membawa perubahan besar terhadap mobilitas masyarakat. Lalu lintas sebagai sarana mobilitas memiliki peran vital dalam menunjang aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Namun, meningkatnya intensitas penggunaan kendaraan bermotor juga menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan, pelanggaran aturan, hingga kecelakaan lalu lintas. Permasalahan tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, tetapi juga di wilayah berkembang seperti Krian yang memiliki mobilitas masyarakat cukup tinggi karena letaknya yang strategis. Sebagai salah satu wilayah yang berada di Kabupaten Sidoarjo, Krian dikenal sebagai kawasan yang berkembang pesat di bidang perdagangan, industri, dan pendidikan. Padatnya aktivitas masyarakat menyebabkan volume kendaraan meningkat, terutama pada jam berangkat dan pulang kerja maupun sekolah. Kondisi ini sering kali memicu terjadinya pelanggaran lalu lintas, seperti tidak menggunakan helm, melanggar rambu-rambu, tidak membawa surat-surat kendaraan, hingga berkendara secara ugal-ugalan. Apabila kondisi tersebut tidak ditangani secara serius, angka kecelakaan lalu lintas berpotensi terus meningkat dan membahayakan keselamatan pengguna jalan.

Generasi muda memiliki peran strategis dalam mewujudkan budaya tertib lalu lintas karena merupakan kelompok pengguna jalan yang paling dominan. Mereka juga termasuk pengguna jalan yang dominan, baik sebagai pengendara sepeda motor, pengemudi mobil, maupun pejalan kaki. Perubahan perilaku masyarakat menuju budaya tertib lalu lintas memerlukan proses edukasi dan peningkatan kesadaran yang dilakukan secara berkelanjutan (Gautama & Mardikaningsih, 2022). Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran hukum, pengaruh pergaulan, keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri, serta minimnya pemahaman mengenai pentingnya keselamatan berkendara. Selain mematuhi aturan berlalu lintas, kesadaran untuk melengkapi dokumen legal kendaraan, seperti Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor (STNK), juga merupakan bagian penting dari tertib administrasi dan menjadi indikator keabsahan pengoperasian kendaraan di jalan raya. Ketidakpatuhan terhadap kewajiban administrasi tersebut dapat meningkatkan risiko pelanggaran hukum serta mengganggu ketertiban sistem transportasi (Saputra *et al.*, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata untuk mengoptimalkan pelaksanaan peran generasi muda dalam mewujudkan tertib lalu lintas. Kualitas sumber daya manusia, khususnya generasi muda, menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan program keselamatan dan ketertiban berlalu lintas (Darmawan *et al.*, 2020). Peningkatan kesadaran berlalu lintas tidak dapat hanya mengandalkan penegakan hukum, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif masyarakat, khususnya generasi muda.

Budaya saling menghargai antar pengguna jalan merupakan bagian dari upaya membangun hubungan sosial yang harmonis dan menciptakan ketertiban di ruang publik (Zahid & Darmawan, 2022). Pelibatan masyarakat secara partisipatif dalam berbagai kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan sehingga pelaksanaan kampanye keselamatan menjadi lebih efektif (Dirgantara *et al.*, 2025). Melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, kampanye keselamatan berkendara, serta keterlibatan dalam organisasi sekolah maupun masyarakat, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor keselamatan (safety pioneer) dan agen perubahan dalam membangun budaya tertib lalu lintas. Komunikasi yang efektif melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap aturan serta keselamatan berlalu lintas (Darmawan *et al.*, 2018).

Mewujudkan budaya tertib lalu lintas tidak dapat dilakukan secara instan maupun hanya mengandalkan penegakan hukum. Diperlukan sinergi antara pemerintah, kepolisian, lembaga pendidikan, orang tua, serta masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini, generasi muda dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) yang mampu memengaruhi lingkungan sekitarnya untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab di jalan raya. Ketika generasi muda memiliki kesadaran tinggi terhadap keselamatan dan kepatuhan hukum, maka secara bertahap akan terbentuk budaya tertib lalu lintas yang berkelanjutan. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai pelaksanaan peran generasi muda dalam mewujudkan tertib lalu lintas di Krian menjadi sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk-bentuk peran yang telah dilakukan, tingkat partisipasi generasi muda, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat terwujudnya tertib lalu lintas. Melalui partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan edukasi dan kampanye keselamatan, generasi muda diharapkan mampu menumbuhkan budaya disiplin berlalu lintas yang berkelanjutan. Keberhasilan program peningkatan kesadaran berlalu lintas memerlukan kerja sama yang sinergis antara pemerintah, kepolisian, lembaga pendidikan, dan masyarakat sebagai bentuk pemberdayaan bersama (Darmawan, 2017).

Permasalahan lalu lintas di Krian tidak hanya berdampak pada aspek keselamatan, tetapi juga merambah ke bidang sosial, ekonomi, lingkungan, dan pembangunan wilayah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran serta kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas, khususnya generasi muda sebagai kelompok yang dominan dalam penggunaan kendaraan bermotor. Kondisi lalu lintas di Krian masih dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti pelanggaran penggunaan helm, ketidakpatuhan terhadap rambu lalu lintas, tidak membawa kelengkapan surat kendaraan, serta perilaku berkendara yang tidak aman. Kecelakaan tidak hanya menyebabkan kerugian materiil berupa kerusakan kendaraan, tetapi juga dapat menimbulkan luka berat, cacat permanen, bahkan korban jiwa. Apabila kondisi ini terus terjadi, maka tingkat keselamatan pengguna jalan di Krian akan semakin menurun dan menciptakan rasa tidak aman bagi masyarakat. Sebagai wilayah berkembang di Kabupaten Sidoarjo, Krian memiliki potensi besar dalam bidang perdagangan dan industri. Namun, apabila kondisi lalu lintas tidak tertib dan tingkat kecelakaan tinggi, hal ini dapat memengaruhi citra wilayah sebagai kawasan yang kurang aman dan tidak teratur. Dampaknya, minat investasi maupun kenyamanan masyarakat dan pendatang dapat menurun.

Permasalahan lalu lintas di Krian memerlukan penanganan yang segera dan terencana karena dampaknya tidak hanya terbatas pada aspek keselamatan, tetapi juga meluas ke ranah sosial, ekonomi, lingkungan, dan pembangunan wilayah. Tingginya angka pelanggaran lalu lintas, seperti tidak menggunakan helm, melanggar rambu, tidak membawa kelengkapan surat kendaraan, serta perilaku berkendara secara ugal-ugalan, berpotensi meningkatkan angka kecelakaan yang dapat menimbulkan kerugian besar, baik secara materiil maupun nonmateriil. Kecelakaan lalu lintas tidak hanya menyebabkan kerusakan kendaraan, tetapi juga dapat mengakibatkan cedera berat, cacat permanen, bahkan kehilangan nyawa, yang pada akhirnya berdampak pada produktivitas masyarakat dan stabilitas sosial. Apabila kondisi ini dibiarkan berlarut-larut, tingkat keselamatan pengguna jalan akan semakin menurun dan menciptakan rasa tidak aman di tengah masyarakat. Selain itu, sebagai wilayah yang berkembang di Kabupaten Sidoarjo dengan potensi besar di sektor perdagangan dan industri, ketidaktertiban lalu lintas dapat mencoreng citra Krian sebagai kawasan yang kurang aman dan tidak tertata. Hal ini berisiko menurunkan minat investasi serta mengurangi

kenyamanan masyarakat dan pendatang. Diperlukan upaya penanganan yang komprehensif dan berkelanjutan melalui peningkatan kesadaran, pendidikan, serta penegakan disiplin berlalu lintas, khususnya bagi generasi muda sebagai kelompok pengguna kendaraan bermotor yang dominan, guna menciptakan sistem transportasi yang aman, tertib, dan mendukung pembangunan wilayah secara berkelanjutan. Program keselamatan berlalu lintas perlu dirancang secara adaptif sesuai dengan karakteristik masyarakat agar mampu menjawab perubahan sosial yang terjadi (Halizah & Mardikaningsih, 2022).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran generasi muda mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, menggunakan perlengkapan keselamatan, serta memahami hak dan kewajiban sebagai pengguna jalan. Hal ini menjadi penting mengingat sepeda motor merupakan moda transportasi yang paling banyak digunakan masyarakat, namun juga memiliki tingkat risiko kecelakaan yang tinggi sehingga penggunaan helm yang memenuhi standar keselamatan menjadi salah satu bentuk perlindungan utama bagi pengendara (Darmawan 2025). Jika dilihat dari aspek pemberdayaan masyarakat kegiatan ini dapat meningkatkan kapasitas, pemahaman, dan keterampilan generasi muda dalam menerapkan aturan lalu lintas secara mandiri dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kampanye keselamatan berkendara, generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor keselamatan (*safety pioneer*) serta agen perubahan dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang tertib dan aman. Lalu lintas yang aman, tertib, dan lancar merupakan harapan seluruh elemen masyarakat, terutama bagi para pengguna jalan. Kondisi tersebut dapat menjamin kelancaran aktivitas transportasi serta mendukung terciptanya kehidupan sosial yang lebih teratur, nyaman, dan aman. Sebaliknya, apabila lalu lintas tidak terkendali dan tidak tertata dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti kemacetan dan meningkatnya risiko terjadinya kecelakaan di jalan raya.

Jika ditinjau dari segi peningkatan kualitas hidup kegiatan ini mendorong terciptanya kondisi lalu lintas yang aman dan tertib guna mengurangi angka kecelakaan, sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitas pendidikan, pekerjaan, dan kegiatan ekonomi dengan lebih aman dan produktif. ketertiban lalu lintas juga berkontribusi pada peningkatan rasa aman, kenyamanan, serta kesejahteraan sosial masyarakat krian. Tidak hanya itu kegiatan ini menjadi salah satu sumber informasi dan pemahaman kepada generasi muda dan masyarakat mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan (seperti helm), kepatuhan terhadap rambu dan peraturan, serta dampak hukum, sosial, dan ekonomi dari pelanggaran lalu lintas. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan, diharapkan terbentuk perilaku berlalu lintas yang lebih disiplin, meningkatnya kepedulian terhadap keselamatan berkendara, serta tumbuhnya partisipasi generasi muda dalam mendukung upaya pencegahan pelanggaran dan kecelakaan lalu lintas. Kondisi sosial ekonomi masyarakat turut memengaruhi perilaku dan tingkat kepatuhan terhadap berbagai aturan sosial, termasuk dalam mewujudkan budaya tertib berlalu lintas (Rojak *et al.*, 2012).

Kegiatan ini memberikan informasi dan pemahaman kepada generasi muda dan masyarakat mengenai pentingnya disiplin berlalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan (seperti helm), kepatuhan terhadap rambu dan peraturan, serta dampak hukum, sosial, dan ekonomi dari pelanggaran lalu lintas. Edukasi ini bertujuan membentuk kesadaran hukum dan perilaku berkendara yang bertanggung jawab. Kepatuhan masyarakat terhadap peraturan lalu lintas dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang dapat dibagi menjadi faktor internal, eksternal,

dan sosial budaya. Faktor internal mencakup kesadaran hukum individu, pemahaman terhadap peraturan lalu lintas, serta persepsi mengenai risiko yang timbul akibat pelanggaran.

Adanya kegiatan ini dapat mendorong partisipasi aktif generasi muda, sekolah, komunitas, dan masyarakat dalam mendukung program keselamatan lalu lintas. Kegiatan ini juga bertujuan membangun kolaborasi antara masyarakat, lembaga pendidikan, dan aparat terkait dalam menciptakan budaya tertib lalu lintas yang berkelanjutan di Krian. Seluruh komponen tersebut merupakan bagian dari sistem keselamatan lalu lintas yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Interaksi sosial yang harmonis antara masyarakat, aparat, dan generasi muda dapat memperkuat kerja sama dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman dan tertib (Oluwatosin & Darmawan, 2024). Pelaksanaan program keselamatan berlalu lintas memerlukan tata kelola yang transparan, akuntabel, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan agar tujuan program dapat tercapai secara optimal (Rojak & Issalillah, 2022). Keberhasilan program tersebut juga sangat dipengaruhi oleh perencanaan, koordinasi, dan pelaksanaan kegiatan yang sistematis sehingga setiap tahapan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Saputra *et al.*, 2025). Peran kepemimpinan dan koordinasi yang baik menjadi faktor penting dalam menggerakkan partisipasi masyarakat pada setiap program pengabdian dan pemberdayaan (Darmawan, 2013). Pelaksanaan kegiatan sosial yang terencana memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. (Mardikaningsih *et al.*, 2022)

Pemberdayaan Masyarakat, kegiatan ini meningkatkan kapasitas dan keterampilan warga, khususnya generasi muda, dalam memahami aturan lalu lintas, mengelola kegiatan kampanye keselamatan, serta menjadi pelopor keselamatan berkendara sehingga mampu mengatasi permasalahan ketertiban lalu lintas secara mandiri. Upaya tersebut tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk lebih proaktif dalam menjaga keamanan dan ketertiban melalui edukasi serta penerapan langkah-langkah pencegahan secara berkelanjutan. Pendekatan preventif yang didukung oleh kolaborasi antara masyarakat dan pihak terkait terbukti dapat meningkatkan efektivitas dalam menciptakan lingkungan yang aman dan tertib (Mardikaningsih *et al.*, 2025). Kegiatan sosialisasi, serta edukasi memberikan dampak positif dan signifikan terhadap meningkatnya kesadaran hukum warga. Keterlibatan generasi muda dalam kegiatan berbasis partisipatif berperan strategis dalam memperkuat ketahanan sosial sekaligus membangun budaya disiplin di lingkungan masyarakat (Wibowo *et al.*, 2025). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guna mewujudkan lingkungan yang aman, tertib, diperlukan langkah yang berkesinambungan untuk memperkuat partisipasi masyarakat, meningkatkan intensitas serta kualitas sosialisasi, dan melaksanakan program edukasi yang terarah dan sistematis. Penyelesaian persoalan sosial memerlukan keterlibatan masyarakat (Mardikaningsih, 2021). Partisipasi aktif masyarakat merupakan salah satu unsur penting dalam mendukung keberhasilan program keselamatan dan ketertiban berlalu lintas di tingkat lokal (Rojak *et al.*, 2021).

Peningkatan Kualitas Hidup, terciptanya ketertiban dan keselamatan berlalu lintas berdampak pada berkurangnya risiko kecelakaan, meningkatnya rasa aman, serta mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, pendidikan, dan sosial masyarakat. Keselamatan berkendara juga didukung oleh penggunaan perlengkapan pelindung yang berkualitas, sehingga peningkatan mutu dan inovasi produk keselamatan menjadi bagian penting dalam mendukung keamanan pengguna jalan (Putri & Darmawan, 2023). Dengan terjaganya ketertiban umum, pemerintah mampu mewujudkan suasana yang kondusif bagi kemajuan

dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, sehingga warga memiliki kesempatan dan dorongan untuk berperan aktif dalam proses pembangunan nasional.

Penyuluhan dan Edukasi, masyarakat memperoleh informasi yang jelas mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai pengguna jalan. Penyuluhan ini juga memberikan pemahaman bahwa kepatuhan terhadap aturan merupakan bagian dari tanggung jawab setiap warga negara dalam menciptakan ketertiban umum. Penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat kepolisian perlu dilaksanakan secara proporsional dengan tetap menjaga keseimbangan antara perlindungan hak masyarakat dan terciptanya keamanan serta ketertiban di ruang publik (Darmawan & Kurniawan, 2026). Dalam proses penegakan hukum, efektivitas pelaksanaannya sangat ditentukan oleh kinerja aparat. Oleh karena itu, langkah dan strategi yang dilakukan Kepolisian memiliki pengaruh besar terhadap penurunan jumlah pelanggaran serta penanganan kasus kecelakaan lalu lintas jalan raya krian.

Pengembangan Komunitas, dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam diskusi, sosialisasi, dan aksi nyata kampanye tertib lalu lintas, sehingga tercipta kolaborasi antara generasi muda, aparat setempat, dan warga dalam proses pembangunan budaya disiplin berlalu lintas yang berkelanjutan. Kegiatan pengabdian ini mendorong pengembangan komunitas melalui keterlibatan aktif generasi muda, masyarakat, dan aparat setempat dalam kegiatan sosialisasi, diskusi, serta kampanye tertib lalu lintas. Kolaborasi tersebut bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas sekaligus membangun budaya disiplin berkendara yang berkelanjutan. Melalui partisipasi bersama, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih peduli terhadap keselamatan dan ketertiban di jalan raya.

Selain itu, kegiatan ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya generasi muda, mengenai aturan lalu lintas, keselamatan berkendara (safety riding), serta teknik penyampaian pesan keselamatan melalui kegiatan edukasi. Dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan, menjalin kemitraan sosial, mengintegrasikan materi lalu lintas ke dalam kurikulum sejak usia dini, memanfaatkan media digital, serta menerapkan pendekatan humanis dalam proses penegakan hukum. Pelaksanaan kegiatan juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui tumbuhnya kesadaran untuk mematuhi peraturan lalu lintas. Meningkatnya disiplin berkendara diharapkan mampu menekan risiko kecelakaan, menciptakan rasa aman, serta mendukung kelancaran aktivitas pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial masyarakat. Lingkungan yang tertib juga memperkuat kesejahteraan sosial dan psikologis, sehingga perbaikan kualitas hidup mencakup aspek fisik, pendidikan, ekonomi, dan sosial secara menyeluruh. Keberhasilan program kemasyarakatan tidak hanya diukur dari pelaksanaan kegiatan, tetapi juga dari keberlanjutan manfaat sosial yang dirasakan oleh masyarakat (Mardikaningsih & Hariani, 2021).

Penguatan hubungan sosial melalui kerja sama antara pemuda, masyarakat, aparat setempat, serta lembaga pendidikan atau pemerintah sehingga terbangun solidaritas dan kolaborasi yang berkelanjutan. Kegiatan ini memperkuat kerja sama dan solidaritas antara generasi muda, masyarakat, aparat, serta lembaga pendidikan atau pemerintah, sehingga tercipta kolaborasi yang berkelanjutan (Mardikaningsih & Hariani, 2021). Hubungan sosial yang harmonis ini mendukung lingkungan yang aman, tertib, dan nyaman bagi semua warga. Melalui rangkaian kegiatan yang dilaksanakan, kesadaran masyarakat mengenai hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai pengguna jalan juga mengalami peningkatan.

Bagi mahasiswa sebagai pelaksana pengabdian, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan masyarakat, mengidentifikasi permasalahan di lapangan, serta mengembangkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan pemecahan masalah. Pengalaman tersebut menjadi bekal dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan sekaligus meningkatkan kepedulian terhadap permasalahan keselamatan berlalu lintas di masyarakat. Keberhasilan program diukur dari perubahan perilaku jangka panjang.

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Pendekatan ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman tertib lalu lintas oleh seluruh pengguna jalan melalui keterlibatan aktif peneliti dan masyarakat pada setiap tahapan kegiatan. PAR dipahami sebagai suatu pendekatan yang berlandaskan seperangkat asumsi mendasar yang membentuk paradigma baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta menjadi bentuk kritik terhadap paradigma pengetahuan tradisional yang cenderung konvensional. Selain itu, PAR mendorong peserta untuk melakukan refleksi terhadap masalah yang dihadapi, bekerja sama dalam merumuskan solusi, dan menghasilkan pengetahuan yang dapat diterapkan secara langsung untuk memperbaiki praktik di lapangan (Morales, 2016).

Kegiatan dilaksanakan di Desa Kemangsen RT 03 RW 04, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya generasi muda dan pelajar. Penelitian ini melibatkan beberapa warga sekitar dan pelajar yg masih di bawah umur. Edukasi yang diberikan berupa informasi mengenai ketertiban berkendara, safety riding, dan kepatuhan terhadap rambu lalu lintas. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. PAR membantu menghasilkan solusi yang lebih efektif karena melibatkan para pemangku kepentingan secara langsung dalam proses perbaikan (Bradbury & Liffvergren, 2016). Berdasarkan hasil observasi, disusun materi edukasi yang berfokus pada ketertiban berlalu lintas, safety riding, penggunaan perlengkapan keselamatan, serta kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Penyampaian materi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, tanya jawab, dan simulasi sederhana mengenai tata cara berkendara yang aman. Selanjutnya, dilakukan tahap perencanaan program edukasi berdasarkan hasil identifikasi masalah. Materi disusun secara sederhana dan komunikatif agar mudah dipahami oleh pelajar dan masyarakat umum. Kegiatan edukasi dilaksanakan melalui penyuluhan langsung, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab guna meningkatkan partisipasi peserta. Selain itu, diberikan contoh kasus dan simulasi sederhana terkait tata cara berkendara yang aman dan benar.

Pada tahap pelaksanaan, peserta diajak untuk berperan aktif dalam menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka terkait praktik berlalu lintas sehari-hari. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mampu merefleksikan perilaku mereka sendiri. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) semakin banyak digunakan karena mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sekaligus mendukung penerapan hasil kegiatan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara nyata (Breda, 2015). Tahap akhir berupa evaluasi dilakukan melalui diskusi reflektif dan umpan balik peserta untuk mengukur tingkat

pemahaman setelah mengikuti kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya keselamatan berkendara serta kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas. Melalui pendekatan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat, khususnya generasi muda, untuk menjadi pelopor tertib lalu lintas di lingkungan Desa Kemangsen, Krian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa kemangsen. RT 03 RW 04, krian, yang melibatkan beberapa masyarakat dan beberapa anak muda. Kegiatan ini dilakukan di rumah salah satu warga di desa tersebut. Kegiatan bertujuan meningkatkan kesadaran hukum dan membangun budaya tertib berlalu lintas melalui edukasi mengenai keselamatan berkendara (*safety riding*) serta kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas sebagai upaya menekan angka kecelakaan di wilayah Krian. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan diawali dengan penyampaian materi terkait pentingnya kesadaran hukum dalam berlalu lintas, prinsip keselamatan berkendara (*safety riding*), serta konsekuensi pelanggaran lalu lintas terhadap keselamatan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Peserta diberikan penjelasan mengenai berbagai faktor penyebab kecelakaan, di antaranya penggunaan helm yang tidak sesuai standar, ketidak patuhan terhadap rambu-rambu lalu lintas, berkendara tanpa memiliki SIM bagi pelajar di bawah umur, serta kebiasaan menggunakan telepon genggam saat mengemudi. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi singkat untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Peserta juga diajak untuk merefleksikan kebiasaan mereka dalam berlalu lintas sehari-hari. Selanjutnya, dilakukan simulasi sederhana mengenai tata cara berkendara yang aman dan benar, seperti penggunaan helm yang sesuai standar serta pentingnya mematuhi rambu lalu lintas. Edukasi yang disertai praktik langsung meningkatkan pemahaman peserta (Irawan *et al.*, 2023). Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi melalui diskusi reflektif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta serta mendorong komitmen mereka dalam menerapkan perilaku tertib berlalu lintas. Evaluasi tersebut juga menjadi sarana untuk mengetahui respons peserta terhadap materi yang telah diberikan sehingga dapat menjadi dasar perbaikan kegiatan serupa pada masa mendatang.

Hal ini sejalan dengan Darmawan *et al.* (2022) yang menjelaskan bahwa evaluasi terhadap respons dan kepuasan peserta merupakan bagian penting dalam menilai efektivitas pelaksanaan suatu program pelayanan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan edukasi yang dirancang secara sistematis mulai dari penyampaian materi, diskusi, simulasi, hingga evaluasi merupakan bagian penting dalam meningkatkan efektivitas program pemberdayaan masyarakat (Saputra *et al.*, 2025). Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini juga didukung oleh keterlibatan langsung tim pengabdian dalam memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat. Kondisi tersebut sejalan dengan Anwar *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat sangat dipengaruhi oleh keterlibatan langsung pelaksana dalam memberikan pelayanan dan edukasi kepada masyarakat.

Di samping itu, kegiatan ini turut mengoptimalkan peran generasi muda sebagai motor penggerak perubahan di tengah masyarakat. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan penyusunan rencana aksi, pemuda tidak hanya berperan sebagai peserta, tetapi juga sebagai penginisiasi dalam menyebarkan pesan keselamatan berlalu lintas kepada teman sebaya maupun masyarakat sekitar. Keberlangsungan program ini dapat direalisasikan

melalui sinergi antara warga, pemuda, perangkat desa, dan pihak-pihak terkait lainnya dengan mengadakan kegiatan rutin seperti sosialisasi, kampanye penggunaan helm, serta pengawasan bersama terhadap pelanggaran lalu lintas di lingkungan desa. Hal ini sesuai dengan pendapat Arifin *et al.* (2026) yang menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan kolaborasi masyarakat dan berbagai unsur sosial mampu memperkuat solidaritas serta meningkatkan keberhasilan program pemberdayaan. Generasi muda menunjukkan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam diskusi maupun penyampaian gagasan terkait upaya menciptakan budaya tertib lalu lintas di lingkungan mereka. Kegiatan ini juga mendorong generasi muda untuk berperan sebagai pelopor keselamatan dengan menyebarkan informasi kepada teman sebaya dan masyarakat melalui kegiatan sosialisasi maupun kampanye keselamatan berlalu lintas. Dengan adanya komitmen dan kerja sama yang berkesinambungan, diharapkan Desa Kemangsen dapat berkembang menjadi lingkungan yang lebih disiplin, aman, dan taat aturan dalam berlalu lintas, sehingga mampu memberikan kontribusi nyata dalam menekan angka kecelakaan di wilayah Krian.

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim menghadapi beberapa kendala. Salah satunya adalah masih rendahnya kesadaran sebagian peserta terhadap pentingnya tertib berlalu lintas, di mana beberapa remaja menganggap pelanggaran seperti tidak menggunakan helm saat berkendara jarak dekat atau berkendara tanpa SIM sebagai hal yang biasa. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman peserta, keterbatasan waktu pelaksanaan, serta minimnya media edukasi dan alat peraga menjadi tantangan dalam penyampaian materi. Tantangan lain yang muncul adalah keterbatasan sarana pendukung, seperti media edukasi dan alat peraga untuk simulasi keselamatan berkendara, sehingga tim harus memaksimalkan fasilitas yang tersedia. Selain itu, menjaga keberlanjutan program setelah kegiatan selesai menjadi hal penting, karena tanpa pengawasan dan komitmen yang konsisten dari masyarakat dan generasi muda, semangat tertib berlalu lintas bisa menurun seiring waktu. Pengabdian yang berkelanjutan meningkatkan kepedulian sosial masyarakat (Hidayah *et al.*, 2026). Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa sosialisasi secara berkala, dukungan dari pemerintah desa, kepolisian, dan masyarakat, serta keterlibatan aktif generasi muda agar budaya tertib berlalu lintas dapat terus berkembang dan memberikan dampak nyata dalam menurunkan angka kecelakaan di wilayah Krian.



Gambar 1. Mahasiswa Membantu Kepolisian Mengatur Lalu Lintas

Pada Gambar 1 menunjukkan kontribusi mahasiswa yang turut serta dalam penertiban lalu lintas. Mahasiswa tersebut ikut andil bersama anggota polisi yang sedang mengatur lalu lintas di wilayah Krian. Kegiatan ini menunjukkan kepedulian mahasiswa terhadap terciptanya

ketertiban, keamanan, dan kelancaran lalu lintas, sekaligus menjadi bentuk dukungan terhadap upaya pencegahan pelanggaran dan kecelakaan di jalan raya. Kehadiran mahasiswa di lapangan tidak hanya membantu petugas dalam mengatur lalu lintas, tetapi juga mencerminkan kepedulian terhadap upaya pencegahan pelanggaran serta pengurangan risiko kecelakaan di jalan raya melalui keterlibatan langsung dalam pelayanan kepada masyarakat.



Gambar 2. Mahasiswa Mengingatnkan Pengendara Tanpa Helm

Pada Gambar 2 terlihat seorang mahasiswa sedang mencoba memberikan arahan bagi pengguna jalan yang tidak tertib lalu lintas dengan tidak memakai helm. Demi mengantisipasi hal-hal yang akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya penggunaan helm sebagai perlengkapan keselamatan yang wajib dikenakan saat berkendara. Melalui pendekatan yang komunikatif dan santun, mahasiswa berupaya meningkatkan kesadaran pengguna jalan bahwa penggunaan helm dapat mengurangi risiko cedera apabila terjadi kecelakaan serta menjadi salah satu bentuk kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas.



Gambar 3. Mahasiswa Membantu Penyeberang Jalan

Pada Gambar 3 tampak mahasiswa membantu dua orang pejalan kaki menyeberang jalan dengan aman. Tindakan tersebut merupakan wujud kepedulian terhadap keselamatan pengguna jalan, khususnya pejalan kaki yang memerlukan bantuan ketika melintasi jalan dengan arus kendaraan yang padat. Kegiatan ini juga mencerminkan sikap saling menghormati antar pengguna jalan serta mendukung terciptanya budaya berlalu lintas yang mengutamakan keselamatan dan kepentingan bersama.



Gambar 4. Mahasiswa Membantu Lansia Menyeberang Jalan

Pada Gambar 4 Seorang mahasiswa dengan sigap membantu seorang lansia menyeberang jalan. Ia memperhatikan arus kendaraan, lalu dengan sopan menggandeng tangan orang tua tersebut dan memastikan mereka menyeberang dengan aman. Tindakannya mencerminkan kepedulian, empati, dan kesadaran akan pentingnya keselamatan di jalan raya. Kegiatan ini mencerminkan sikap empati, kepedulian sosial, serta kesadaran akan pentingnya memberikan prioritas keselamatan kepada pengguna jalan yang rentan. Kepedulian terhadap kelompok rentan merupakan wujud penerapan nilai empati dan tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat (Nuraini *et al.*, 2024).



Gambar 5. Mahasiswa Menegur Pengendara Yang Melawan Arus

Pada Gambar 5 mahasiswa memberikan teguran secara sopan kepada pengendara yang melawan arus. Edukasi tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesadaran bahwa tindakan melawan arus merupakan pelanggaran yang berpotensi membahayakan diri sendiri maupun pengguna jalan lainnya. Pendekatan persuasif yang digunakan bertujuan menumbuhkan kepatuhan terhadap peraturan lalu lintas tanpa menimbulkan konflik dengan masyarakat. Upaya menjaga ketertiban di ruang publik, termasuk jalan raya, merupakan bentuk kepedulian terhadap lingkungan bersama yang dapat membangun budaya disiplin dan kerja sama di masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan Masfufah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa kepedulian terhadap lingkungan dan fasilitas umum merupakan bentuk tanggung jawab sosial yang dapat menumbuhkan budaya disiplin dan kerja sama di masyarakat.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kemangsren RT 03 RW 04, Krian, terbukti mampu meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan generasi

muda maupun masyarakat luas terkait pentingnya ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi lapangan, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai aturan lalu lintas, penggunaan helm yang sesuai standar keselamatan, kepatuhan terhadap rambu-rambu, serta kesadaran akan konsekuensi pelanggaran terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain di jalan raya. Partisipasi aktif generasi muda selama kegiatan menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi sebagai pelopor dalam menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas di lingkungan sekitar. Kegiatan ini juga memperkuat kerja sama antarwarga, aparat desa, dan pihak terkait, sehingga tercipta solidaritas sosial yang lebih kuat dan sistem koordinasi yang mendukung keberlanjutan program keselamatan jalan. Pendekatan partisipatif, edukatif, dan berbasis komunitas sangat efektif untuk meningkatkan peran generasi muda sebagai agen perubahan dalam menciptakan lingkungan lalu lintas yang aman, tertib, dan nyaman bagi seluruh masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda serta masyarakat terkait ketertiban dan keselamatan berlalu lintas. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kepatuhan terhadap rambu-rambu, penggunaan helm sesuai standar, keselamatan berkendara, dan konsekuensi pelanggaran terhadap diri sendiri maupun pengguna jalan lain. Peran aktif generasi muda sebagai pelopor keselamatan (*safety pioneer*) terbukti efektif dalam menumbuhkan budaya tertib berlalu lintas, mendorong partisipasi teman sebaya, serta memperkuat solidaritas dan kerja sama antarwarga dan aparat desa.

Dampak kegiatan ini terlihat pada menurunnya risiko kecelakaan, meningkatnya rasa aman, dan lancarnya aktivitas pendidikan, sosial, serta ekonomi masyarakat. Untuk kegiatan berikutnya, disarankan memperluas jangkauan peserta, menggunakan metode edukasi yang lebih interaktif, memanfaatkan media digital, serta melakukan simulasi praktis agar pemahaman peserta lebih optimal. Perbaikan pelaksanaan di masa depan sebaiknya mencakup pendekatan persuasif dan kreatif, penyediaan sarana edukasi yang memadai, penjadwalan kegiatan lebih panjang, serta membangun mekanisme keberlanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, aparat kepolisian, sekolah, dan komunitas lokal agar budaya tertib lalu lintas tetap konsisten dan berkelanjutan.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan kegiatan, disarankan agar program pengabdian masyarakat berikutnya memperluas partisipasi, tidak hanya melibatkan generasi muda, tetapi juga masyarakat umum, sekolah, dan komunitas lain di wilayah sekitar. Perluasan ini diharapkan dapat meningkatkan jangkauan edukasi serta mendorong kolaborasi yang lebih luas antarwarga dan pihak terkait. Sinergi berbagai pihak melalui kegiatan edukatif mampu memperkuat kepemimpinan, solidaritas, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung budaya disiplin berlalu lintas (Pakpahan *et al.*, 2025). Selain itu, pelaksanaan program sebaiknya menggunakan metode yang lebih interaktif dan kreatif, seperti kampanye digital, simulasi praktik berlalu lintas, dan pendekatan partisipatif agar peserta lebih mudah memahami pentingnya tertib lalu lintas. Kegiatan lanjutan juga dianjurkan untuk menekankan pemantauan dan evaluasi secara berkelanjutan, sehingga perilaku dan kesadaran yang sudah terbentuk dapat dipertahankan serta berkembang dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat di masa depan, perlu dilakukan beberapa perbaikan. Kesadaran peserta dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih persuasif, kreatif, dan interaktif, sementara sarana edukasi, alat peraga, dan media pendukung perlu lebih memadai agar materi dan simulasi keselamatan lebih mudah dipahami. Selain itu, penjadwalan kegiatan sebaiknya lebih panjang

dan berkesinambungan, serta perlu dibangun mekanisme keberlanjutan dengan melibatkan pemerintah desa, aparat kepolisian, sekolah, dan komunitas lokal. Hal ini bertujuan agar budaya tertib berlalu lintas tetap konsisten dan berkembang, serta membentuk perilaku disiplin yang mendukung keselamatan jalan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S., Saniya, S. N., Mardikaningsih, R., Darmawan, D., & Subiyono, S. (2026). Pengabdian kepada Masyarakat melalui Pemberian Sembako dan Makanan Siap Saji Warga Desa Kepuhkiriman, Waru, Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (ABDIRA)*, 6(3), 481-492.
- Arifin, S., Sendy, U. S., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2026). Gerakan Aksi Sosial Sebagai Wujud Kepedulian Bersama Melalui Kegiatan Berbagi Sembako Dan Bantuan Tunai Desa Tropodo, Kecamatan Waru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sabangka*, 5(03), 1237-1255.
- Bradbury, H., & Lifvergren, S. (2016). Action Research Healthcare: Focus on Patients, Practitioners, and the Organization. *Healthcare Management Forum*, 29(4), 164–167.
- Breda, K. L. (2015). What Is Old Is Also New Participatory Action Research. *Texto & Contexto – Enfermagem*, 24(1), 9–10.
- Darmawan, D. (2013). Prinsip Prinsip Perilaku Organisasi. Pena Semesta - PT. Jepe Press Media Utama, Surabaya.
- Darmawan, D. (2017). Pemberdayaan Kerjasama. *Metromedia*, Surabaya.
- Darmawan, D. (2025). Pengaruh Harga Terhadap Keputusan Pembelian Helm. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 3(1), 132-147.
- Darmawan, D., & Kurniawan, A. (2026). Dinamika Hukum Unjuk Rasa, Penanganan Tindakan Anarkis, Serta Perlindungan Hak Asasi Manusia Dan Kewenangan Kepolisian Dalam Sistem Hukum Indonesia. *Court Review: Jurnal Penelitian Hukum* (E-Issn: 2776-1916), 6(03), 31-46.
- Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2018). Teknik Komunikasi. *Metromedia*, Surabaya.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Khayru, R. K., Herdiyana, A.R.A., Putra, A. R., Mardikaningsih, R., & Sinambela, E.A. (2022). BPJS Patients Satisfaction Analysis Towards Service Quality of Public Health Center in Surabaya. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 124-131.
- Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Arifin, S., Putra, A.R., Hariani, M., Irfan, M. Y.R., Al Hakim, & Issalillah, F. (2020). The Quality of Human Resources, Job Performance and Employee Loyalty. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(3), 2580-2592.
- Dirgantara, F., Darmawan, D., Khayru, R. K., Hardyansah, R., Issalillah, F., Mardikaningsih, R., Sulani, S., & Hariani, M. (2025). Pemberdayaan Sosial Melalui Bakti Sosial

- Sembako Berbasis Partisipatif di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIDS)*, 1(1), 67-77.
- Gautama, E. C., & Mardikaningsih, R. (2022). Driving Sustainable Behavior Change Through Education and Public Awareness. *Journal of Social Science Studies*, 2(1), 259-264.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Halizah, S. N., & Mardikaningsih, R. (2022). Accommodating Social Change in Sustainability Policy: Solutions for a Just and Relevant Society. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 299-304.
- Hidayah, N., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., & Kholifah, D. (2026). Gerakan Peduli Sosial Melalui Kegiatan Berbagi Sembako dan Makanan di Taman Sidoarjo. *SAMBARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 450-462.
- Irawan, A. I., Hariani, M., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Khayru, R. K., Darmawan, D., & Evendi, W. (2023). Integrasi Video Learning dan Praktik pada Pembelajaran Wudhu untuk Membangun Pondasi Keagamaan Usia Dini. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-66.
- Mardikaningsih, R. (2021). Urbanization and Social Inequality: Challenges in Building Social Cohesion in a City-Based Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 135-140.
- Mardikaningsih, R., & Hariani, M. (2021). Realizing Sustainability in Public Policy: Building a Balance between Economy, Social, and Environment. *Journal of Social Science Studies*, 1(1), 191-196.
- Mardikaningsih, R., Hidayat, R. T., & Zami, A. M. Z. (2025). Upaya Peningkatan Waspada Masyarakat Dalam Mencegah Pencurian Sepeda Motor Melalui Penguatan Peran Satpam Di Kawasan Kebraon Kec Karangpilang Kota Surabaya. *Karya Nyata: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 93-100.
- Mardikaningsih, R., Sinambela, E. A., Darmawan, D., Arifin, S., & Putra, A. R. (2022). Bakti Sosial dengan Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Miskin di Kota Surabaya. *Journal of Social Responsibility Projects by Higher Education Forum*, 2(3), 127-130.
- Masfufah, N. A., Maulana, H. I., Murniati, D., Mardikaningsih, R., Mahfud, N. U. A. C., Haniyah, H., Darmawan, D., Hardyansah, R. (2024). Kegiatan Membersihkan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 2(1), 27-34.
- Morales, M. P. E. (2016). Participatory Action Research (PAR) cum Action Research (AR) in Teacher Professional Development: A Literature Review. *International Journal of Research in Education and Science*, 2(1), 156-165.
- Nuraini, R., Halizah, S. N., Sinambela, E. A., Mujiulistyo, Y. F., Darmawan, D., Arrozi, F., & Arifin, S. (2024). Upaya Membentuk Kepribadian Unggul Peserta Didik Melalui

- Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 57-64.
- Oluwatosin, A., & Darmawan, D. (2024). The Relationship Between Psychological Well-Being and Social Interaction: Reconstructing Social Exchange Theory in a Cross-Cultural Perspective. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 6(3), 1-5.
- Pakpahan, N. H., Udjari, H., Putra, A. R., Darmawan, D., Wijaya, K., Riyadi, S., Arifin, S., Hardiyansah, R., & Khayru, R. K. (2025). Sinergi Mahasiswa dan Civitas Akademika dalam Tata Kelola Qurban Kampus: Penguatan Nilai Spiritual, Kepemimpinan, dan Pemberdayaan Sosial pada Momentum Idul Adha. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 98–106.
- Putri, R. F. W., & Darmawan, D. (2023). Determinan Keputusan Pembelian Helm Di Kota Surabaya: Harga, Citra Merek, Gaya Hidup, dan Kualitas Produk. *Jurnal Of Management and Social Sciences*, 1(4), 159-171.
- Rojak, J. A., & Issalillah, F. (2022). Transparency Triumphs: Unraveling the Impact of Village Fund Management Accountability and Policies on Rural Prosperity. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(3), 20-24.
- Rojak, J. A., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Ernawati, & Kemarauwana, M. (2012). Dinamika Urbanisasi dan Pola Kemiskinan Kota Serta Implikasi Pencegahan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 53–65.
- Rojak, J. A., Khayru, R. K., & Darmawan, D. (2021). Citizens' Political Participation in Electoral Democracy and the Dynamics of Civil Society Movement. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 161-176.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Darmawan, D., Waskito, S., & Khayru, R. K. (2025). Urgensi Stnk Dalam Sistem Administrasi Dan Penegakan Hukum Kendaraan Bermotor Di Indonesia. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 5(4), 8242-8256.
- Saputra, R., Saktiawan, P., Waskito, S., Arifin, S., Sudjai, S., Darmawan, D., Terubus, T., Khayru, R. K., & Putra, A. R. (2025). Peran Mahasiswa KKN dalam Penggalangan Dana dan Distribusi Qurban pada Perayaan Idul Adha 2025. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 107-115.
- Wibowo, A. S., Darmawan, D., Khayru, R. K., Mardikaningsih, R., Hariani, M., Issalillah, F., & Vitrianingsih, Y. (2025). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Ketahanan Sosial-Ekonomi Melalui Program Pengabdian Masyarakat Berbasis Partisipatif di Wilayah Tambak Rejo, Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Z-COVIS)*, 1(1), 56-66.
- Zahid, R. A., & Darmawan, D. (2022). Analyze the Effect of Social Stereotypes on Intergroup Relations in Society and Social Equality. *Journal of Social Science Studies*, 2(2), 195-200.